

Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi, Penentuan Harga Jual, serta Penyusunan Laporan Keuangan bagi Kelompok Wanita Tani

Aprilia Milanda Putri¹, Arini², Nauri Kurniawan³, Altia Pawistri⁴, Danuarta Nugraha⁵, Aditya Firmansyah⁶, Cindy Rahayu Ningsih⁷, Tegar Dwi Firmansyah⁸, Putri Dwi Ferro Nika Ningsih⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

⁹Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

E-mail: arini@unilak.ac.id

Abstrak

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman pentingnya perencanaan, pengelolaan keuangan, pembukuan, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan laba bersih pada usaha kelompok tani. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi dan pendampingan praktik bersama peserta yang merupakan Kelompok Wanita Tani. kemudian Tim Himpunan Jurusan Akuntansi FEB Universitas Lancang Kuning memberikan evaluasi 2 tahap yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*). Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan materi penyuluhan kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab serta simulasi kasus yang dihadapi oleh anggota Kelompok wanita tani. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani memperoleh pemahaman pentingnya penghitungan HPP dan laba usaha bagi kelangsungan usaha mereka.

Kata Kunci: Pelatihan, Harga Pokok Produksi, Kelompok Wanita Tani, Laba Usaha, Pengabdian

Abstract

A Farmer Group is a group of farmers/livestock breeders/planters formed on the basis of shared interests, shared environmental conditions (social, economic, resources) and familiarity to improve and develop members' businesses. The purpose of this community service activity is to provide an understanding of the importance of planning, financial management, bookkeeping, calculating COGS, and net profit in a farmer group business. The community service activity is carried out in the form of training. The method used is the Chair of the Association contacts Agricultural Extension Workers and Gapoktani Supervisors. Then, the Agricultural Extension Workers and Supervisors contact and send invitations to farmer group members to attend training provided by the Accounting Department Association Team, FEB, Lancang Kuning University. The technical implementation of community service activities is by providing extension materials followed by discussions and questions and answers as well as simulations of cases faced by members of the women farmer group. The results of the community service implementation show that members of the Women Farmer Group gain an understanding of the importance of calculating COGS and business profits for the sustainability of their businesses.

Keywords: Training, Cost of Goods Sold, Women Farmers Group, Business Profit, Community Service

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian dari penduduknya terdiri dari para petani, sehingga bidang pertanian menjadi pondasi dan memegang peranan penting, dan pada bidang pertanian ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk daerah setempat dan menjadi pemasok bahan pangan, hal ini yang membuat bidang pertanian memegang peranan penting (Sayifullah & Emmalian, 2018). Pertanian merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian bangsa yang akan terus dikembangkan dalam mendukung pembangunan (Bank Indonesia, 2015).

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut bereperan atau berfungsi memberi kontribusi pendapatan kepada keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka (Citra & Hilman, 2018). Kenyataannya sekitar 50% wanita tani disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga mereka juga bekerja di ladang kebun atau sawah (Ulfiana, Susanti, Hermanita, & Zuardi, 2021). Bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan dapat membantu perekonomian keluarga (Alam, Hakim, & Razak, 2019). Dalam lingkup usaha kecil, kelompok tani dan Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi salah satu bentuk organisasi masyarakat yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas, serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian semakin meningkat, baik sebagai pekerja di lahan pertanian maupun sebagai pengelola usaha keluarga. Penelitian Alam, Hakim, & Razak (2019) menegaskan bahwa kontribusi wanita tani mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi rumah tangga.

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Syahrenny, 2021). Kelompok tani memiliki ciri-ciri pandangan dan kepentingan sama, memiliki kesamaan dalam tradisi, saling mengenal, akrab dan saling percaya, ada pembagian tugas dan tanggung jawab (Maulana, 2019). Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya serta peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis. Dengan demikian diharapkan akan menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri (Subekti, T. (2015). Namun, salah satu permasalahan utama yang dihadapi KWT dan UMKM adalah lemahnya pencatatan keuangan dan pembukuan usaha. Banyak pelaku usaha kecil hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, tanpa memperhitungkan harga pokok produksi (HPP), laba rugi, serta laporan keuangan yang sesuai standar.

Pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang sesuai oleh Kelompok Wanita Tani di era digital saat ini, yang mana sebagian besar Kelompok Wanita Tani

yang menjual hasil tani dan produk mereka tidak mengetahui Akuntansi dapat berakibat kepada penyusunan laporan keuangan mereka. Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan data kepada manajemen untuk digunakan dalam pengambilan keputusan tentang strategi, operasi, dan pengawasan (Arafuri et al, 2024). Kita semua mengakui bahwa laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan akuntabilitas (Arini et al., 2024). Laporan keuangan pada umumnya merupakan proses akuntansi yang menghasilkan hasil berupa data keuangan yang dapat dijadikan sarana untuk menginformasikan aktivitas perusahaan kepada pihak yang memakainya (Arini et al., 2025). Kegiatan produksi harus selaras dengan meningkatkan pengelolaan usaha tani secara efisien dalam pengelolaan keuangan (Kholili, 2019). Karena itu, pemahaman mengenai pengelolaan usaha dan keuangan diperlukan agar dapat meningkatkan produktifitas, kualitas informasi, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dewasa ini keterlibatan wanita dalam sektor pertanian muncul karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain untuk membuat posisi wanita semakin kuat di keluarga. Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu pekerjaan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh wanita tani baik di sektor pertanian maupun bukan sektor pertanian (Herawati, Kurniawan, Sujana, Dewi, & Dewi, 2019). Kualitas laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat sangat menentukan dalam proses penetapan harga jual dan tingkat profitabilitas (Hansen & Mowen, 2009). Dalam konteks usaha tani, kesalahan perhitungan HPP dapat membuat produk dijual terlalu murah sehingga merugikan, atau terlalu mahal sehingga kehilangan daya saing di pasar. Oleh karena itu, pelatihan perhitungan HPP, penentuan harga jual, dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menjadi sangat penting.

Penentuan harga jual suatu produk dapat di lihat bagaimana perhitungan harga pada saat produksi barang untuk satu produk dengan cara menghitung harga pokok produksi. Harga pokok produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual produk, sehingga harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu (Islahuzzaman, 2012). Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang siap untuk dijual. Dalam konteks UMKM, penentuan harga pokok produksi yang akurat menjadi aspek penting karena berdampak langsung pada perhitungan harga jual dan tingkat profitabilitas (Hansen & Mowen, 2009). Penetapan harga pokok produksi yang tidak tepat dapat menyebabkan overpricing atau underpricing, yang pada akhirnya dapat mengurangi daya saing di pasar.

Untuk mendapatkan keuntungan setelah dikurangi biaya produk atau jasa yang dihasilkan, pelaku usaha juga harus menentukan harga jual. Pelaku usaha harus

mempunyai kemampuan untuk menilai apakah harga yang diminta suatu produk atau jasa terlalu tinggi atau murah dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Mulyadi (2015), menyatakan bahwa ada empat metode yang umum digunakan oleh pelaku usaha untuk menentukan harga jual diantaranya menghitung harga dalam keadaan normal, menghitung harga dalam kontrak jenis biaya, menghitung mengetahui harga pesanan khusus, dan mengetahui harga barang atau jasa perusahaan yang tunduk pada peraturan pemerintah. Pentingnya penetapan harga yang tepat dalam menentukan biaya produksi yang adil. Menemukan biaya produksi yang wajar dapat membantu menentukan harga jual yang tepat, yaitu tidak terlalu tinggi atau terlalu murah. Selain itu, besarnya keuntungan yang diprediksi akan berubah tergantung harga jual

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun, permasalahan utama yang dihadapi UMKM, termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT), adalah lemahnya pencatatan dan pengelolaan keuangan. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada di angka 49,68%, yang berarti hampir separuh pelaku usaha belum memahami konsep keuangan secara baik. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan penyuluh pertanian dan ketua Kelompok Wanita Tani Sialangmunggu dan KWT ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya kurangnya pemahaman ibu ibu KWT terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi, penentuan harga jual dari hasil tani dan produk hasil tani ibu ibu KWT. Dalam hal ini mereka hanya melakukan pencatatan atas kas yang masuk dan pengeluaran-pengeluaran mereka saja tanpa melakukan perhitungan terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menjual hasil pertanian dan perhitungan laba usaha setiap kali berproduksi. Hal ini menyebabkan mereka tidak mengetahui apakah usahanya memperoleh keuntungan atau kerugian. Kesalahan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) akan berakibat salah dalam menghitung laba usaha (Sihite, 2014), Dalam dunia Akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih anatar total hasil penjualan dikurangi dengan biaya produksi (Kieso, 2011) atau secara awam orang menyebutnya sebagai keuntungan.



SAK EMKM, kemudia pelaksanaan kegiatan ini dilakukan juga dengan tanya jawab, metode ini di gunakan untuk memahami berbagai persoalan yang di hadapi peserta berkenaan dengan teknis bagaimana cara pembuatan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan kemudian kegiatan ini dilakukan dengan pendampingan/praktek, yang bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada peserta yang hadir dalam meningkatkan pengetahuan pembuatan laporan keuangan secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelatihan kelompok Wanita Tani tentang "Perhitungan Harga Pokok Produksi, Penentuan Harga Jual, serta Penyusunan Laporan Keuangan" yang telah dilaksanakan, maka pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan dengan cara melakukan evaluasi 2 tahap yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post test*).

Dari evaluasi terhadap kehadiran Kelompok Wanita Tani yang hadir serta beberapa pelaku UMKM, menunjukan bahwa antusias peserta dalam mengikuti pengabdian masyarakat ini cukup baik dan mendapat respon yang positif dengan adanya diskusi atau tanya jawab dari peserta mengenai materi yang di berikan.

Tim pelaksana juga memberikan *pre-test* kepada Kelompok Wanita Tani untuk mengetahui dan memonitoring sejauh apa mereka memahami pelatihan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini, Berikut hasil rekapan kuesioner sebelum pelaksanaan pelatihan:

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi *Pre-test* Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kelompok Wanita Tani pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan.	0	25	0	100
2.	Kelompok Wanita Tani sudah mengetahui cara membuat laporan keuangan.	0	25	0	100
3.	Kelompok Wanita Tani mengetahui manfaat dari penyusunan laporan keuangan.	0	25	0	100
4.	Pelatihan penyusunan laporan keuangan hal yang rumit.	0	25	0	100
5.	Kelompok Wanita Tani Puas dengan Pelatihan yang di berikan.	0	25	0	100

Sumber: Kelompok Wanita Tani

Sebelum pemateri menjelaskan lebih dalam tentang penyusunan laporan keuangan, kemudian pemateri memberikan tutorial menyusun laporan keuangan. Pemateri memberikan gabeeran tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan pada microsoft excel. Selanjutnya pemateri memberikan pemahaman tentang laporan keuangan yang terdiri dari, macam-macam laporan keuangan.

Harus diakui bahwa masih ada Kelompok Wanita Tani yang masih bingung cara menyusun laporan keuangan. Salah satu penyebab tidak paham penyusunan laporan

keuangan, sehingga tidak dapat mengetahui laba atau tidaknya Kelompok Wanita Tani pada saat menjual hasil tani dan produk mereka. Setelah pelaksanaannya selesai, tim pelaksana mengadakan evaluasi berupa *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman para masyarakat pada pelaksanaan pengabdian. Hasil *post-test* tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi kuesioner setelah dilaksanakannya pelatihan tersebut, bisa dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Rekapitulasi *Post-test* Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

No	Pertanyaan	Jawaban Responden		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kelompok Wanita Tani pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan.	25	0	100	0
2.	Kelompok Wanita Tani sudah mengetahui cara membuat laporan keuangan.	25	0	100	0
3.	Kelompok Wanita Tani mengetahui manfaat dari penyusunan laporan keuangan.	25	0	100	0
4.	Pelatihan penyusunan laporan keuangan hal yang rumit.	25	0	100	0
5.	Kelompok Wanita Tani Puas dengan Pelatihan yang di berikan.	25	0	100	0

Sumber: Kelompok Wanita Tani

Dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta. Sebelum pelatihan, 100% peserta belum memahami penyusunan laporan keuangan. Namun setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) menyatakan sudah memahami cara menyusun laporan keuangan, mengetahui manfaatnya, serta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman mengenai cara menghitung biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Dengan mengetahui HPP, peserta dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif di pasar. Sebelum pelatihan, peserta cenderung menentukan harga jual berdasarkan kebiasaan atau meniru harga pasar tanpa perhitungan yang jelas. Setelah pelatihan, mereka memahami metode penetapan harga yang lebih tepat, seperti *cost-plus pricing* yang menambahkan margin keuntungan setelah mengetahui HPP. Melalui praktik langsung menggunakan Microsoft Excel, peserta belajar membuat laporan keuangan sederhana yang mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Penerapan SAK EMKM membuat proses penyusunan laporan lebih sederhana dibanding standar akuntansi untuk perusahaan besar, sehingga lebih mudah diterapkan oleh KWT.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Adalah proses Menyusun laporan keuangan untuk entitas yang tergolong dalam kategori mikro, kecil dan menengah di Indonesia. Tujuan dari standar ini Adalah untuk memberikan panduan yang lebih sederhana bagi perusahaan kecil dalam Menyusun laporan keuangan, sehingga lebih sederhana bagi Perusahaan kecil dalam Menyusun laporan keuangan, sehingga lebih

mudah dan efisien dibandingkan dengan standar untuk perusahaan besar. Komponen dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, (1) laporan posisi keuangan (Neraca); (2) laporan laba rugi; dan (3) catatan atas laporan keuangan.

Penjelasan yang di berikan berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan dan dijelaskan pula pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan dan motivasi Kelompok Wanita Tani dalam menerapkan pemasukan dan pengeluaran berbasis SAK EMKM, sehingga Kelompok Wanita Tani memiliki keuangan yang stabil dalam menjalankan usaha mereka dalam mengelola hasil dan produk tani mereka.

Dalam kegiatan pelatihan ini, yang menjadi peserta adalah Kelompok Wanita Tani yang memiliki usaha menjual hasil tani dan produk mereka yang utamanya bagian pelaporan keuangan. Kegiatan ini juga dihadiri oleh ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Sialangmunggu Bapak Agus Eko S dan narasumber dari Dosen Universitas Lancang Kuning Ibu Dr. Neneng Salmiah, S.E., M.M., Ak., CA., serta Ibu Arini, SE., M.Ak., Ak., CA., CGAA, sebagai dosen pendamping. Beberapa susunan kegiatan pengabdian sudah dirancang berdasarkan permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan agar Kelompok Wanita Tani mencapai semakin baik dan terarah untuk kedepannya khusus nya dalam laporan keuangan mereka dan cara mereka dalam menentukan harga pokok produksi yang berpengaruh ke harga jual produk serta hasil tani mereka.

Tim PPK Ormawa memberikan pelatihan kepada Kelompok Wanita Tani selama satu setengah hari. Peserta pelatihan adalah Kelompok Wanita Tani Sialangmunggu Tangguh dan Okra Nusa serta pelaku UMKM. Peserta di berikan materi mengenai pelatihan mengenal dasar-dasar akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan serta perhitungan harga pokok produksi. Pemateri memberikan informasi mengenai manfaat pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Stardar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Peserta juga diberikan pengetahuan mengenai dokumen dan pencatatan apa saja yang di perlukan untuk menyusun Laporan Keuangan.

Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan
(Sumber : Tim Pelaksana)

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para Kelompok Wanita Tani yang menjual hasil tani dan produk mereka. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Peserta sudah menyadari manfaat penyusunan Laporan Keuangan bagi kemajuan usahanya, yaitu untuk efisiensi dan efektivitas usaha, perkembangan usaha tiap periode, dan peluang usaha lainnya. Peserta juga telah memahami pemisahan antara modal usaha dengan pribadi serta memisahkan setiap hasil tani dan produk mereka dalam laporan keuangan. Pelatihan ini membuktikan bahwa metode ceramah, diskusi, serta pendampingan praktik mampu meningkatkan keterampilan dan wawasan peserta. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan literasi keuangan dan daya saing usaha kelompok tani maupun UMKM.

Referensi

- Alam, S., Hakim, A., & Razak, A. (2019). Peran wanita tani dalam peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(2), 45–52.
- Arafuri, Y., & Arini, A. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM Toko Youthland Sneaker's). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3(2), 126–137. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jafar>
- Arini, A., Budiman, A. Z., Maulana, R. A., Siagian, E., Putri, A. M., Ramadani, U. F., Situmorang, O., Rizky, M., Franciscus, P., Kaisah, N., Febryanti, P. F., Juniyanti, I., Lina, N., Simamora, F. B., Manalu, E., & Sinaga, T. A. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Sialang Munggu. *JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 3(2), 67–73.
- Arini, A., Zaharman, Z., & Novianti, S. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi KUB Surya Gading Saiyo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 247–253. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i2.855>

- Bank Indonesia. (2015). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Citra, R., & Hilman, H. (2018). Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan keluarga. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 11(1), 33–42.
- Herawati, N., Kurniawan, A., Sujana, I., Dewi, N., & Dewi, P. (2019). Peran wanita tani dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Agraris*, 4(2), 112–123.
- Kholili, I. (2019). Efisiensi usaha tani dan pengelolaan keuangan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 14–25.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2011). *Intermediate Accounting* (13th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Maulana, H. (2019). Dinamika kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 14(2), 55–64.
- Sayifullah, A., & Emmalian, Y. (2018). Pertanian sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 6(1), 22–30.
- Sihite, H. (2014). Analisis perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 89–97.
- Subekti, T. (2015). Pengembangan kelompok tani untuk peningkatan kemandirian petani. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(3), 77–85.
- Syahrenny, N., Asyik, N., Riharjo, I., & Triyonowati, T. (2021). Peran kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 211–220.
- Ulfiana, A., Susanti, D., Hermanita, H., & Zuardi, Z. (2021). Keterlibatan wanita tani dalam usaha tani keluarga. *Jurnal Wanita dan Pembangunan*, 2(1), 67–75.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-Istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Cost Management: Accounting and Control* (6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Mulyadi. (2015). Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(6), 1–15.
- Kementerian Keuangan. (2023). *Peran APBN dalam mendukung sektor UMKM sebagai motor ekonomi*. DJPb Kementerian Keuangan.
<https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3876-peran-apbn-dalam-mendukung-sektor-umkm-sebagai-motor-ekonomi.html>